

MERAIH SUKSES PARENTING DI ERA GEN – Z MELALUI PERNIKAHAN BERKUALITAS : MEMBANGUN FONDASI KELUARGA YANG KOKOH

Carmelia Puteri Hendarsyah¹, Mirna Nur Alia Abdullah²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Sosiologi, Universitas Pendidikan Indonesia,
Bandung, Indonesia

Email: ¹carmelia.27puteri@upi.com, ²alyamirna@upi.com

ABSTRAK

Pentingnya membangun fondasi keluarga yang kokoh sebagai salah satu kunci untuk mencapai kesuksesan dalam berumah tangga dan parenting pada era Gen – Z, adapun cara untuk mencapai hal tersebut salah satunya dengan pernikahan yang berkualitas. Tujuannya untuk memberikan wawasan dan pengetahuan bagi para calon orang tua dalam memperkuat hubungan pernikahan mereka nantinya yang akan menciptakan sebuah lingkungan keluarga yang sehat dan mendukung pemikiran parenting dari sudut pandang pertumbuhan anak – anak Gen – Z. Menggunakan metode Studi Literatur dan observasi. Peneliti mencari berbagai sumber berupa jurnal, artikel, buku serta wawancara kepada beberapa pihak yang bersangkutan pada pembahasan artikel yang berjudul MERAIH SUKSES PARENTING GEN – Z MELALUI PERNIKAHAN BERKUALITAS : MEMBANGUN FONDASI KELUARGA YANG KOKOH. Hasil penelitian menjelaskan bahwa pernikahan yang dapat dibilang sukses karena masing – masing mempelai sudah siap kemudian disetujui oleh kedua belah pihaknya, menikah dengan baik, sesuai dengan prosedur yang ada serta menjalani kehidupan dengan baik sebagai seorang suami dan istri, bisa melaksanakan fungsi dan perannya masing – masing dengan baik.

Kata Kunci: Pernikahan Berkualitas, Fondasi Keluarga Yang Kokoh, Kesuksesan Dalam Berumah Tangga

ABSTRACT

The importance of building a solid family foundation is one of the keys to achieving success in marriage and parenting in the Gen - Z era. One way to achieve this is through a quality marriage. The aim is to provide insight and knowledge for prospective parents in strengthening their future marriage relationships which will create a healthy family environment and support parenting thinking from the perspective of the growth of Gen - Z children. Using literature study and observation methods. Researchers looked for various sources in the form of journals, articles, books and interviews with several parties concerned in discussing the article entitled ACHIEVE PARENTING SUCCESS IN GEN - Z THROUGH QUALITY MARRIAGE: BUILDING A SOLID FAMILY FOUNDATION. The results of the research explain that a marriage can be said to be successful because each bride and groom are ready and then approved by both parties, marry well, in accordance with existing procedures and live a good

life as husband and wife, able to carry out their respective functions and roles each one well.

Keywords: *Quality Marriage, Strong Family Foundation, Success In Marriage*

A. PENDAHULUAN

Pernikahan yang berkualitas menjadi semakin penting sebagai fondasi yang kokoh untuk memandu dan mendukung perkembangan anak-anak. Pernikahan menjadi salah satu peristiwa penting dalam fase kehidupan manusia, setiap individu yang akan melakukan pernikahan memiliki angan-angan akan membentuk suatu keluarga yang dapat menyejukkan hati dalam suatu ikatan. Pernikahan menjadi sangat penting bagi setiap orang, karena melalui pernikahan seseorang akan memiliki keluarga baru dan tanggung jawab baru.[1]. Suatu pasangan yang memiliki pernikahan yang berkualitas maka akan mudah membentuk suatu lingkungan keluarga yang mendukung dan membangun hubungan, parenting serta komunikasi yang baik dengan anak – anak mereka kelak. Mereka juga dapat membimbing anak menuju kesuksesan dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam bentuk emosional ataupun sosial. Lalu upaya apa yang akan dilakukan untuk mencapai suatu pernikahan yang berkualitas agar mendapat kunci kesuksesan dalam membentuk parenting pada era Gen – Z ini. Konteks ini dikaji dengan Tujuan untuk memberikan wawasan dan pengetahuan bagi para calon orang tua dalam memperkuat hubungan pernikahan mereka nantinya, yang akan menciptakan sebuah lingkungan keluarga yang sehat dan mendukung pemikiran parenting dari sudut pandang pertumbuhan anak – anak Gen – Z. Serta memberikan manfaat kepada pembaca nya mengenai pemahaman dan pengetahuan pentingnya dampak pernikahan yang berkualitas untuk parenting, terutama kepada target yang dituju yakni calon orang tua pada era Gen – Z.

B. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah Studi Literatur dan observasi. Saat observasi peneliti sempat mewawancarai pihak yang bersangkutan pada pembahasan artikel ini mengenai beberapa hal yang bersangkutan dengan pernikahan yang sukses serta berkualitas. Peneliti juga mencari berbagai sumber berupa jurnal, artikel dan buku untuk metode Studi Literatur. Metode yang dipakai diharapkan dapat membantu peneliti dalam memperoleh informasi mengenai pernikahan yang berkualitas untuk parenting sukses nantinya. Kajian literatur merupakan sarana bagi peneliti untuk memperoleh landasan teoritik sebagai pedoman sumber hipotesis. Literatur yang menjadi sumber dalam kajian merupakan pengetahuan tentang riset-riset yang dilakukan oleh peneliti lain atau penelitian sebelumnya. Pengetahuan tersebut dijadikan sebagai bahan untuk memahami suatu fenomena, serta mengaitkan antara hasil penelitian satu dengan hasil penelitian lainnya. Keterkaitan antara hasil penelitian inilah yang selanjutnya dirangkai secara menyeluruh untuk memperoleh gambaran dan kesimpulan. [2]

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti mendapat suatu informasi dari penyuluh agama Islam di Kantor Urusan Agama (KUA) Bandung Wetan, mengenai definisi dari pernikahan sukses dan berkualitas. Pernikahan sukses dan berkualitas dimulai dengan adanya

persiapan oleh masing – masing calon mempelai dan keluarga, baik dalam konteks kematangan fisik, psikologi serta secara finansial dimana hal ini menjadi batas minimum dari kedua calon mempelai untuk menopang tantangan yang ada dalam pernikahan nantinya. Untuk mencapai pernikahan yang diharapkan tersebut mereka calon mempelai sudah benar – benar memahami tugas dan fungsi dari suami dan istri. Karena terkadang pernikahan itu hanya siap pada konteks fisik saja yang dimana hal tersebut semata – mata hanya untuk mengutamakan hasrat biologis saja. Pernikahan dapat dibilang sukses karena masing – masing mempelai sudah siap kemudian disetujui oleh kedua belah pihaknya, menikah dengan baik, sesuai dengan prosedur yang ada serta menjalani kehidupan dengan baik sebagai seorang suami dan istri, bisa melaksanakan fungsi dan perannya masing – masing dengan baik. Lalu dari pernikahan tersebut melahirkan anak yang lebih baik, terdidik, terurus fisiknya, pendidikannya, kebutuhan psikologinya dan pertumbuhan psikologinya maka pernikahan tersebut dapat dikatakan sukses dan berkualitas.

Dengan demikian sangat penting persiapan sebelum menikah agar berdampak baik pada masa depan kedua mempelai serta calon anak yang akan mendapatkan parenting nantinya. Narasumber menjelaskan bahwa komunikasi sangat penting dalam suatu pernikahan, adapun cara komunikasi nya dengan mendiskusikan segala sesuatu secara terbuka apapun itu baik suka dan tidak suka dikomunikasikan yang dimana hal tersebut merupakan salah satu kunci dalam pernikahan. Komunikasi yang baik dapat memperkuat namun komunikasi yang tidak baik dikhawatirkan dapat terjadi kecurigaan satu sama lain.

Adapun sumber dari beberapa jurnal yang membahas mengenai informasi kualitas pernikahan yakni, Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas pernikahan, salah satu faktor utamanya adalah usia saat menikah. Usia saat menikah bisa saja merupakan faktor yang mendasar dalam kualitas pernikahan, karena kematangan usia saat menikah akan mempengaruhi proses pengambilan keputusan suami dan istri dalam menghadapi segala permasalahan yang dapat terjadi pada rumah tangga mereka. Pernyataan tersebut diperkuat oleh pendapat yang mengatakan bahwa usia saat menikah dapat menjadi faktor penting dan mendasar dalam menciptakan konsekuensi pernikahan yang ditentukan menurut keadaan lingkungan, ekonomi, dan budaya tertentu dalam masyarakat. Selain usia pernikahan, ada pula faktor penting lain yang mempengaruhi kualitas pernikahan pada sepasang suami istri, antara lain yaitu faktor demografi yang berfokus pada pendidikan pasangan, perbedaan usia, durasi pernikahan, pekerjaan pasangan suami istri tersebut, keberadaan dan jumlah anak – anak , situasi ekonomi, dan perbedaan budaya antara kedua pasangan. Tidak terlepas dari hal-hal tersebut, adapun faktor jenis kelamin yang juga sangat berpengaruh pada kualitas hubungan sepasang suami istri, hal ini dikarenakan perbedaan jenis kelamin akan memunculkan pandangan yang berbeda pula. [3]=

Seperti yang sudah dijelaskan diatas sebuah pernikahan yang berkualitas memiliki dampak yang sangat besar akan perjalanan masa depan calon suami, istri dan calon anak. Maka dari itu pentingnya persiapan dari masing – masing individu yang mempunyai keinginan untuk menikah agar dapat mencapai pernikahan berkualitas yang nantinya dapat mempunyai parenting yang sukses untuk keturunannya.

Parenting berasal dari bahasa Inggris yang berasal dari kata parent yang berarti orang tua. Sedangkan dalam kamus Oxford, parenting adalah the process of caring for your child or children. Penjelasan oleh Martin Davies tentang parenting yaitu process of promoting and supporting the physical, emotional, social, and the intellectual development of a child from infancy to adulthood. Mendidik atau pendidikan anak dalam bahasa Arab "tarbiyah al-Awlad". Arti tarbiyah merupakan proses menumbuhkan dan mengembangkan apa yang ada dalam diri anak baik secara fisik, psikis, social, maupun spiritual. Menghasilkan generasi yang tangguh dan berkualitas, tentu diperlukan usaha yang konsisten dan kontinyu dari orang tua dalam melaksanakan tugasnya untuk memelihara, mengasuh dan mendidik anak-anaknya. Proses mendidik dan mengasuh bukanlah proses yang instant, membutuhkan banyak waktu dan tentunya usaha yang besar dimulai dari memilih jodoh terbaik yang akan menjadi partner dalam mengasuh/ mendidik anak, saat anak dalam kandungan dan saat anak telah lahir ke dunia.

Oleh karena itu, sebagai calon orang tua tentulah sangat memerlukan pendidikan terutama pendidikan parenting. Apabila seseorang telah mantap untuk hidup berkeluarga seharusnya berbanding lurus dengan kebutuhan untuk memperdalam pengetahuannya tentang pendidikan parenting pranikah. Dalam hal ini, kementerian agama telah memfasilitasi dengan pengadaan kursus calon pengantin, hanya saja masih banyak yang mengabaikan usaha pemerintah untuk perbaikan kualitas keluarga. Proses menjalankan peran sebagai orang tua perlu konsekuensi dan kesabaran dalam pelaksanaannya. Dan inilah yang sulit dilakukan oleh para orang tua sehingga ia melimpahkan pendidikan anak-anaknya kepada sekolah atau lembaga pendidikan yang diinginkan. Padahal ini bukan solusi sepenuhnya, dengan pengawasan bersama antara orang tua dan lembaga pendidikan maka akan terwujud karakter anak sesuai dengan yang diharapkan.[4]

Adapun menurut Ibu Syahadah menjelaskan bahwa kajian parenting efektif dilaksanakan ketika berkomunikasi dengan anak, terlebih jika anak sedang tidak mood.

Maka dengan materi yang disampaikan orang tua bisa lebih bersabar dan mendengarkan regekan anak dan menahan diri untuk tidak marah, karena pemahaman yang didapat setelah mengikuti kajian parenting, bahwa ketika anak sedang marah atau rewel, salah satunya karena butuh perhatian dan kasih sayang. Kajian ini dapat merubah pola pikir orang tua yang tadinya suka marah, memaksa jadi lebih tenang dan mendengarkan, meskipun masih dalam proses terus memperbaiki pengasuhan. [5]

Menurut bahasa, bimbingan adalah terjemahan dari bahasa Inggris yaitu "guidance" dari kata kerja "to guide" yang berarti menunjukkan, membimbing, atau menuntun orang lain menuju jalan yang benar. Secara terminologis, pengertian bimbingan dapat berarti pemberian bantuan kepada seseorang atau kepada sekelompok orang dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dan dalam mengadakan penyesuaian diri terhadap tuntutan hidup, bantuan ini bersifat psikologis dan tidak berupa pertolongan finansial, medis dan sebagainya. Bimbingan dapat pula berarti proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa; agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri; dengan memanfaatkan kekuatan

individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan; berdasarkan norma-norma yang berlaku. [6]

D. TEORI

Teori perkembangan manusia dapat dikaitkan dengan konteks pembicaraan pada artikel ini. Teori perkembangan manusia sendiri bermaksud membantu dalam memahami individu termasuk anak – anak di era Gen – Z. Serta menjelaskan pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek kehidupan. Salah satu teori perkembangan manusia yang di kemukakan oleh Urie Bronfenbrenner yaitu teori ekologi perkembangan, teori tersebut dapat dikaitkan sebagai salah satu cara untuk mencapai parenting sukses melalui pemahaman bahwa lingkungan memiliki peran yang penting dalam perkembangan suatu individu termasuk dalam pernikahan dan berkeluarga. Jika dikaitkan dengan konteks pembicaraan artikel, Mikrosistem sebagai salah satu bentuk system yang ada di dalam teori ekologi perkembangan dapat dikaitkan dengan konteks pernikahan berkualitas. Hal tersebut dikarenakan Mikrosistem memiliki makna sebuah lingkungan langsung di mana individu saling berinteraksi secara langsung. Pernikahan yang berkualitas menciptakan mikrosistem yang stabil dan mendukung, serta pasangan suami istri dapat memperkuat ikatan emosional satu sama lain dan memiliki komunikasi yang sehat. Semua manusia melalui setiap tingkat, tetapi dengan kecepatan yang berbeda, jadi mungkin saja seorang anak yang berusia 6 tahun berada pada Tingkat operasional konkrit, sedangkan ada seorang anak yang berusia 8 tahun masih pada tingkat pra-operasional dalam cara berfikir. Namun urutan perkembangan intelektual sama untuk semua anak, struktur untuk tingkat sebelumnya terintegrasi dan termasuk sebagai bagian dari tingkat-tingkat berikutnya. [7]

E. KESIMPULAN

Persiapan sebelum menikah merupakan salah satu hal yang sangat penting dan berdampak untuk menciptakan suatu pernikahan yang berkualitas dan sukses. Persiapan tersebut dapat berupa kematangan fisik, psikologis dan finansial, serta yang terpenting juga ialah pemahaman akan adanya tugas dan fungsi dari suami dan istri. Komunikasi juga menjadi salah satu kunci utama dalam mencapai dan menjaga keberhasilan pernikahan. Faktor lain pun seperti usia saat menikah, pendidikan pasangan, finansial dan perbedaan budaya juga menjadi pengaruh pada kualitas pernikahan. Pernikahan yang berkualitas tidak hanya memberi dampak kepada kedua mempelai, tetapi juga bagi keturunan atau anak – anak mereka nantinya. Memungkinkan anak yang mereka lahirkan akan tumbuh dan berkembang secara optimal jika latar belakang pernikahan orang tua nya berkualitas dan memiliki parenting yang baik. Maka dari itu tidak kalah penting juga parenting dalam lingkup pernikahan yang berkualitas ini, karena parenting penting untuk mempersiapkan kedua mempelai menjadi orang tua yang berkualitas dan mampu membimbing serta mendidik anak – anak nya dengan baik.

Orang tua dan Keluarga merupakan pondasi dasar untuk membentuk kepribadian seorang anak. Orang tua diharapkan mampu mendidik anak dari hal yang paling dasar. Kunci bagi pendidikan secara keseluruhan yang terdiri dari anggota keluargayakni orang tua kepada anaknya itu sendiri yang bertujuan membentuk kepribadian anak menjadi muslim yang bertanggung jawab

secara moral, agama dan sosial dengan ditandai perubahan tingkah laku yang sesuai ajaran Islam. [8]

DAFTAR PUSTAKA

- [1] J. Pendidikan Sosial Keberagaman and A. Januarti, "POLA ASUH ORANG TUA DAN PERNIKAHAN USIA DINI DI DESA JURIT KABUPATEN LOMBOK TIMUR," vol. 7, no. 1, pp. 27–34, [Online]. Available: <https://juridiksiam.unram.ac.id/index.php/juridiksiam>
- [2] A. P. Satrianingrum, F. Agus Setiawati, P. Y. Fauziah, F. Pascasarjana, and U. N. Yogyakarta, "Pembelajaran Jarak Jauh pada PAUD: Studi Literatur berbagai Metode Pembelajaran pada Masa Pandemi di berbagai Tempat ARTICLE INFO ABSTRACT," *Jurnal Pendidikan Anak*, vol. 10, no. 1, pp. 34–41, 2021.
- [3] M. Aji, C. Raharja, S. Suminarti, A. Firmanto, and U. M. Malang, "KUALITAS PERNIKAHAN DAN STRES PENGASUHAN PADA ORANG TUA YANG MEMILIKI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS," 2020.
- [4] U. Perbaikan Generasi Berkualitas Khairun Nisa Politeknik Negeri Ujung Pandang Jalan and T. Raya Makassar, "PENDIDIKAN PARENTING PRANIKAH (KHAIRUN NISA)."
- [5] A. Siti Sholichah and D. Ayuningrum, "Efektifitas Kegiatan Kajian Parenting dalam Meningkatkan Kesadaran Orang Tua Terhadap Pengasuhan Anak Usia Dini," *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, pp. 1–9, Dec. 2021, doi: 10.37985/murhum.v2i2.41.
- [6] A. Prayogi and M. Jauhari, "Bimbingan Perkawinan Calon Pengantin: Upaya Mewujudkan Ketahanan Keluarga Nasional," *Islamic Counseling : Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, vol. 5, no. 2, p. 223, Nov. 2021, doi: 10.29240/jbk.v5i2.3267.
- [7] A. Teori *et al.*, "Volume 2 Nomor 1 (2021) Pages 11-22 Permata : Jurnal Pendidikan Agama Islam," 2021.
- [8] H. Salma Muhammad, U. Sunan Kalijaga Yogyakarta, F. Wahyusari Nurcahyanti, and M. Salahuddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, "Problem Solving Dalam Praktek Pernikahan Dini Terhadap Pembangunan Ketahanan Keluarga", [Online]. Available: <https://e-jurnal.iainsorong.ac.id/index.php/Tasamuh>